

**ANALISIS POTENSI KEARIFAN LOKAL LUBUK LARANGAN
SUNGAI SALAK KECAMATAN RAMBAH SAMO
SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Biologi**



HAMNI
NIM. 2284205016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN VOKASI
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2026**

ABSTRAK

Hamnni, 2025 : Analisis Potensi Kearifan Lokal Lubuk Larangan Sungai Salak Kecamatan Rambah Samo Sebagai Sumber Belajar Biologi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kearifan lokal lubuk larangan Sungai Salak Kecamatan Rambah Samo sebagai sumber belajar biologi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Lubuk larangan merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat dalam mengelola dan melestarikan sumber daya perairan yang mengandung nilai ekologis, sosial, dan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas tokoh adat, aparatur desa, dan masyarakat Desa Sungai Salak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal lubuk larangan Sungai Salak memiliki potensi yang sangat baik untuk dijadikan sebagai sumber belajar biologi. Potensi tersebut terlihat dari adanya nilai-nilai konservasi lingkungan, keanekaragaman hayati, interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, serta aturan adat yang mendukung pelestarian ekosistem sungai. Selain itu, lubuk larangan juga relevan dengan beberapa materi biologi, seperti ekosistem, keanekaragaman hayati, rantai makanan, dan pelestarian lingkungan. Pemanfaatan lubuk larangan sebagai sumber belajar biologi dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal lubuk larangan Sungai Salak sangat layak untuk dijadikan sebagai sumber belajar biologi yang kontekstual dan berbasis lingkungan, serta dapat mendukung pembelajaran biologi yang lebih bermakna.

Kata kunci: kearifan lokal, lubuk larangan, sumber belajar biologi

ABSTRACT

Hamni, 2025 : Analysis of the Potential of the Local Wisdom of Lubuk Larangan in Sungai Salak, Rambah Samo District, as a Biology Learning Resource

This study aims to analyze the potential of the local wisdom of Lubuk Larangan in Sungai Salak, Rambah Samo District, as a biology learning resource for Senior High School (SMA). Lubuk Larangan represents a form of community-based local wisdom in managing and conserving aquatic resources that embodies ecological, social, and cultural values. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study method, involving traditional leaders, village officials, and members of the Sungai Salak community as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Lubuk Larangan has strong potential to be utilized as a biology learning resource, as reflected in its environmental conservation values, biodiversity, interactions between living organisms and their environment, and customary regulations that support river ecosystem preservation. Moreover, it is relevant to several biology topics, including ecosystems, biodiversity, food chains, and environmental conservation. The utilization of Lubuk Larangan as a learning resource can provide contextual learning experiences, enhance students' conceptual understanding, and foster environmental awareness. Therefore, the local wisdom of Lubuk Larangan in Sungai Salak is highly feasible to be implemented as a contextual and environment-based biology learning resource that supports meaningful learning.

Keywords: *local wisdom, lubuk larangan, biology learning resource*

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : ANALISIS POTENSI KEARIFAN LOKAL LUBUK
LARANGAN SUNGAI SALAK KECAMATAN
RAMBAH SAMO SEBAGAI SUMBER BELAJAR
BIOLOGI

Nama : Hamni
NIM : 2284205016
Program Studi : Pendidikan Biologi

DISETUJUI,

Dosen Pembimbing

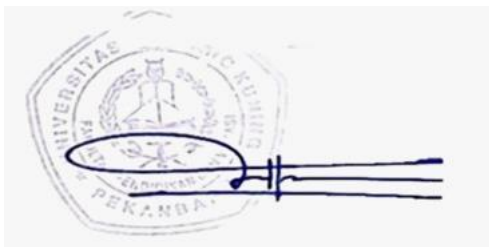


Rikizaputra, S.Pd., M.Pd
NIDN.1016088602

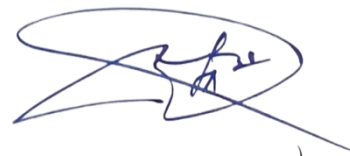
DIKETAHUI,

Dekan FADIKSI
Universitas Lancang Kuning

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi



Dr. Herlinawati, S.S., M.Ed
NIDN. 1010037901



Rikizaputra, S.Pd., M.Pd
NIDN.1016088602

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul:

ANALISIS POTENSI KEARIFAN LOKAL LUBUK LARANGAN
SUNGAI SALAK KECAMATAN RAMBAH SAMO
SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI

Telah diseminarkan pada tanggal 24 Februari 2026

DISETUJUI,

Penguji 1 : Ermina Sari, S.TP,M.Sc


(_____)

Penguji 2 : Al Khudri Sembiring, S. Pd., M. Pd


(_____)

Penguji 3 : Rikizaputra, S.Pd.,M.Pd


(_____)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- a. Karya tulis saya, dengan judul: Analisis Potensi Kearifan Lokal Lubuk Larangan Sungai Salak Kecamatan Rambah Samo Sebagai Sumber Belajar Biologi adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di program studi Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning.
- b. Karya tulis ini murni gagasan penelitian dan perumusan teori para ahli yang saya gunakan tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
- c. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh lain kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas sesuai dengan aturan pengutipan dan dicantumkan sebagai referensi pada halaman daftar pustaka.
- d. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pekanbaru 26 Februari 2026
Saya yang menyatakan,



Hamni
NIM. 2284205016

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Potensi Kearifan Lokal Lubuk Larangan Sungai Salak Kecamatan Rambah Samo Sebagai Sumber Belajar Biologi**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai dengan baik karena bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Junaidi, S.S., M.Hum, Selaku Rektor Universitas Lancang Kuning
2. Dr. Herlinawati, S.S,M.Ed, Selaku Dekan Fadiksi
3. Rikizaputra, S.Pd, M.Pd, Selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Biologi dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ermina Sari, M.Sc, selaku dosen pembimbing akademik yang tidak ada hentinya memberikan masukan dan motivasi.
5. Yang utama ibuku tercinta Lina yang paling aku cintai, sayangi dan yang paling berharga di hidupku, yang sudah bahagia disana semoga Allah SWT menempatkan ibu ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT, belum sempat penulis berikan kebahagiaan rasa bangga, belum melihat anaknya menyelesaikan pendidikan dan tidak bisa menemani putri bungsu kesayangan nya sampai wisuda. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membersarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terimakasih juga untuk cinta pertama penulis Bapak Syahrul yang selalu mendoakan putri kesayangan nya, semoga ayah panjang umur dan sehat selalu.
6. Teristimewa juga untuk orang yang tak kalah penting kehadirannya kakak penulis Unik Melisa Hasibuan dan unik Syakia terimakasih telah kebersamaan penulis selama ini dan terima kasih atas pengorbanan, perjuangan, doa serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.

7. Terimakasih kepada kedua abang ipar, abang Asbir Rais dan Habibi Febrianto Sidiq yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada keponakan tersayang penulis yang cantik Izzah Izdihar Rais dan yang tampan Muhammad Raazaq Sidiq terimakasih sudah menjadi anak yang manis, ceria, dan selalu menjadi penyemangat penulis.
9. Kepada seluruh keluarga besar atas doa dan dukungan nya kepada penulis.
10. Terimakasih kepada sahabat penulis yang penulis anggap saudara penulis Aisyah, Serly selalu setia mendengarkan cerita penulis, dan kakak sepupu seperjuangan yang selalu bersama uni ila.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis berharap dapat memperoleh saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penulisan di masa akan datang. Akhir kata, semoga apa yang penulis susun ini bisa memberikan manfaat dan inspirasi bagi dunia pendidikan. Amin

Pekanbaru, 26 Februari 2026



Hamni
NIM. 2284205016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kearifan Lokal	9
B. Lubuk Larangan	13
C. Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal	14
D. Profil Wilayah Desa Sei Salak	20
E. Penelitian Yang Relevan	20
F. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Prosedur Penelitian.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Alur Penelitian	36
I. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	26
Tabel 2 Lembar Observasi	27
Tabel 3 Kisi-Kisi Wawancara	28
Tabel 4 Pedoman Wawancara	28
Tabel 5 Kriteria Kelayakan	33
Tabel 6 Kuisioner Kelayakan.....	34
Tabel 7 Rubrik kelayakan Lubuk Larangan.....	36
Tabel 8 Tugas Anggota Pengurusan Lubuk Larangan	40
Tabel 9 Jenis-Jenis Ikan Pada Lubuk Larangan	41
Tabel 10 Parameter Fisika.....	45
Tabel 11 Parameter Kimia	46
Tabel 12 Hasil Kelayakan Potensi Lubuk Larangan.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Sei Salak	20
Gambar 2 Kerangka Berpikir	23
Gambar 3 Alur Penelitian.....	36
Gambar 4 Lubuk Larangan	38
Gambar 5 Struktur Pengolaan Lubuk Larangan.....	39
Gambar 6 Ikan Baung	41
Gambar 7 Ikan Limbat	42
Gambar 8 Ikan Lampam.....	43
Gambar 9 Ikan Selais	44
Gambar 10 Ikan Nila.....	45
Gambar 11 Diagram Persentase Kelayakan Lubuk Larangan Sungai Salak	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara	61
Lampiran 2 Lembar observasi.....	67
Lampiran 3 Kuesioner kelayakan.....	68
Lampiran 4 lembar validasi.....	70
Lampiran 5 Transkrip wawancara	76
Lampiran 6 Transkrip observasi	85
Lampiran 7 Transkrip kuesioner kelayakan	87
Lampiran 8 Dokumentasi.....	132

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kearifan lokal merupakan bentuk kebijaksanaan masyarakat yang lahir dari pengalaman panjang dalam berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosialnya. Rahyono, (2019) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu dan diperoleh melalui pengalaman hidup masyarakat secara turun-temurun. Setyawati, (2019) menambahkan bahwa kearifan lokal tidak hanya mencakup norma dan nilai budaya, tetapi juga meliputi gagasan, teknologi, pengetahuan lingkungan, serta sistem sosial yang berkembang dalam masyarakat tradisional. Alimah, (2019) menegaskan bahwa kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang mengandung nilai kehidupan tinggi dan masih relevan untuk dijadikan pedoman hidup masyarakat masa kini. Dengan demikian, kearifan lokal dapat dipahami sebagai sistem pengetahuan dan nilai yang berfungsi menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan alam dan sesamanya.

Secara khusus, kearifan lokal tumbuh dan berkembang sebagai hasil adaptasi masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Koentjaraningrat, (2019) menjelaskan bahwa kearifan lokal tercermin dalam tiga wujud kebudayaan, yaitu ide atau gagasan, aktivitas sosial, dan artefak budaya. Ketiga wujud tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat mengatur perilaku, memanfaatkan sumber daya alam, serta menjaga keharmonisan sosial melalui aturan adat dan tradisi yang berlaku. Sartini, (2020) menyebutkan bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman etika dan moral dalam mengelola hubungan manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, kearifan lokal tidak hanya berperan sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sistem nilai yang memiliki fungsi ekologis dan sosial.

Kearifan lokal mengandung berbagai nilai luhur yang menjadi dasar pembentukan karakter masyarakat. Alimah, (2019) menjelaskan

bahwa nilai-nilai dalam kearifan lokal meliputi nilai ekologis, nilai sosial, nilai moral, dan nilai spiritual. Nilai ekologis tercermin dari upaya masyarakat menjaga kelestarian alam, nilai sosial tampak dalam praktik gotong royong dan kepatuhan terhadap aturan adat, sedangkan nilai moral dan spiritual berfungsi mengendalikan perilaku manusia agar tidak bersikap eksploitatif terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut membentuk pola hidup masyarakat yang harmonis dengan alam dan berkelanjutan.

Nilai-nilai kearifan lokal memiliki relevansi yang kuat dengan dunia pendidikan. Menurut Festiyed et al., (2022) pendidikan berbasis kearifan lokal mampu menanamkan nilai karakter sekaligus meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik karena pembelajaran dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan. Dengan demikian, kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan sains, khususnya biologi, kearifan lokal memiliki potensi besar untuk diintegrasikan sebagai sumber belajar. Amin, (2020) menyatakan bahwa biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran biologi sangat relevan jika dikaitkan dengan fenomena nyata yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Kearifan lokal yang lahir dari interaksi manusia dengan alam dapat menjadi media yang efektif untuk menjelaskan konsep-konsep biologi secara konkret.

Sumber belajar biologi adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Menurut Banila et al, (2021) sumber belajar biologi tidak terbatas pada buku teks, tetapi juga dapat berupa lingkungan alam, budaya lokal, serta aktivitas masyarakat. Festiyed et al., (2022) menegaskan bahwa sumber belajar berbasis lingkungan dan budaya lokal mampu meningkatkan literasi sains serta kesadaran ekologis peserta

didik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dan kearifan lokal merupakan sumber belajar biologi yang potensial.

Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar biologi sejalan dengan pendekatan etnopedagogi. Subrata & Rai, (2023) menjelaskan bahwa etnopedagogi menekankan integrasi pengetahuan lokal dengan ilmu pengetahuan modern dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami konsep biologi melalui konteks budaya dan lingkungan yang mereka kenal. Dengan demikian, pembelajaran biologi menjadi lebih bermakna dan tidak terlepas dari realitas kehidupan siswa.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman budaya memiliki beragam bentuk kearifan lokal yang tersebar di setiap daerah. Setiap wilayah memiliki tradisi dan pengetahuan lokal yang khas sebagai hasil interaksi masyarakat dengan lingkungannya. Nuratika, (2022) menyatakan bahwa kearifan lokal di berbagai daerah Indonesia mencerminkan identitas budaya sekaligus strategi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Kekayaan kearifan lokal ini merupakan potensi besar yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Salah satu daerah yang memiliki kearifan lokal yang masih terjaga adalah Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Kabupaten ini dikenal dengan sebutan “Negeri Seribu Suluk” dan memiliki masyarakat yang multikultural. Keberagaman suku dan budaya di Rokan Hulu melahirkan berbagai tradisi dan kearifan lokal yang sarat nilai sosial dan ekologis (Nuratika, 2022). Kondisi ini menjadikan Rokan Hulu sebagai wilayah yang kaya akan potensi kearifan lokal untuk dikaji.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang berkembang di Kabupaten Rokan Hulu adalah tradisi lubuk larangan. Tantoro, (2020) menjelaskan bahwa lubuk larangan merupakan kawasan sungai tertentu yang dilarang untuk dieksploitasi dalam jangka waktu tertentu berdasarkan aturan adat. (Kurniasari et al, (2019) menyebutkan bahwa lubuk larangan merupakan

sistem pengelolaan sumber daya perairan berbasis masyarakat yang bertujuan menjaga kelestarian ekosistem sungai. Tradisi ini menunjukkan kesadaran ekologis masyarakat lokal dalam menjaga lingkungan.

Lubuk larangan tidak hanya berfungsi sebagai sistem konservasi, tetapi juga mengandung nilai sosial dan budaya yang kuat. Solohin, (2020) menyatakan bahwa aturan dan pantang larang dalam lubuk larangan memperkuat solidaritas sosial dan rasa tanggung jawab bersama dalam masyarakat. Maduriana dan Gata, (2021) menambahkan bahwa praktik lubuk larangan berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan serta keberlanjutan sumber daya ikan. Hal ini menunjukkan bahwa lubuk larangan mengandung nilai ekologis dan sosial yang relevan dengan konsep biologi.

Desa Sungai Salak Kecamatan Rambah Samo merupakan salah satu daerah yang masih mempertahankan tradisi lubuk larangan secara turun-temurun. Menurut hasil observasi dan wawancara masyarakat, lubuk larangan Sungai Salak bukan hanya menjadi kawasan perikanan, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi. Masyarakat setempat mematuhi aturan adat yang mengatur pemanfaatan kawasan sungai demi menjaga keseimbangan alam. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana konservasi, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan ekologis bagi masyarakat. Nilai-nilai tersebut berpotensi besar untuk dijadikan sumber belajar biologi yang kontekstual.

Lubuk larangan Sungai Salak memiliki keterkaitan erat dengan materi biologi, seperti ekosistem, keanekaragaman hayati, rantai makanan, dan pelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan lubuk larangan sebagai sumber belajar, peserta didik dapat mengamati secara langsung interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin, (2020) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran biologi. Pembelajaran berbasis lingkungan nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep dan sikap peduli lingkungan siswa.

Urgensi penelitian mengenai lubuk larangan sebagai sumber belajar biologi terletak pada kebutuhan akan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Selama ini, pembelajaran biologi di sekolah cenderung bersifat teoritis dan kurang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa. Festiyed et al., (2022) menyatakan bahwa kurangnya pemanfaatan sumber belajar lokal dapat menyebabkan rendahnya literasi sains dan kesadaran ekologis peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji potensi lubuk larangan sebagai alternatif sumber belajar biologi.

Pemilihan lubuk larangan Sungai Salak sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, tradisi lubuk larangan di Desa Sungai Salak masih aktif dijalankan dan dipatuhi oleh masyarakat. Kedua, kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati yang dapat diamati secara langsung. Ketiga, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya relevan dengan tujuan pembelajaran biologi. Dengan demikian, lubuk larangan Sungai Salak dinilai tepat untuk dikaji sebagai sumber belajar biologi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal lubuk larangan memiliki potensi besar sebagai sumber belajar biologi yang konkret dan kontekstual. Namun, pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar masih belum optimal dan jarang dikaji secara sistematis dalam pembelajaran biologi. Kondisi ini menimbulkan permasalahan berupa kurangnya sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis potensi kearifan lokal lubuk larangan Sungai Salak sebagai sumber belajar biologi guna mendukung pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berwawasan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran biologi perlu diarahkan pada pemanfaatan sumber belajar yang konkret, dekat dengan kehidupan siswa, dan relevan dengan lingkungan sekitarnya. Selama ini, dominasi penggunaan buku teks dan sumber belajar abstrak menyebabkan peserta didik kurang mampu

mengaitkan konsep biologi dengan realitas yang mereka temui sehari-hari. Peneliti memandang bahwa kearifan lokal lubuk larangan Sungai Salak memiliki potensi besar untuk menjembatani kesenjangan tersebut karena mengandung nilai konservasi, interaksi makhluk hidup, dan keseimbangan ekosistem yang sesuai dengan karakteristik materi biologi. Dengan mengkaji lubuk larangan sebagai sumber belajar biologi, diharapkan pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Sehingga peneliti mengangkat judul yakni **“Analisis Potensi Kearifan Lokal Lubuk Larangan Sungai Salak Kecamatan Rambah Samo Sebagai Sumber Belajar Biologi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana potensi kearifan lokal lubuk larangan Sungai Salak Kecamatan Rambah Samo sebagai sumber belajar biologi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini akan difokuskan pada analisis potensi kearifan lokal “Lubuk Larangan” yang berada di desa Sungai Salak Kecamatan Rambah Samo. Analisis akan meliputi identifikasi bentuk-bentuk pantang larang yang diterapkan dalam pengelolaan lubuk larangan, batasan penelitian ini juga mencakup kajian relevansi kearifan lokal lubuk larangan tersebut sebagai sumber atau media pembelajaran biologi pada sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini tidak akan menguji efektivitas langsung pembelajaran biologi menggunakan lubuk larangan, melainkan hanya menganalisis potensinya sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran biologi yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal.

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Kearifan Lokal

Dalam bahasa asing istilah kearifan lokal dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat “*local wisdom*”. Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat, (Rahyono, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut maka kearifan lokal itu adalah pengalaman-pengalaman yang dihasilkan oleh masyarakat tertentu melalui proses waktu yang panjang dan nilai-nilai yang dihasilkannya akan melekat sangat kuat pada masyarakat tersebut, (Agung, 2023).

b. Lubuk Larangan.

Lubuk larangan adalah suatu area perairan (biasanya sungai atau bagian sungai) di desa Sungai Salak yang ditetapkan dan dikelola oleh masyarakat setempat berdasarkan aturan adat, (Endayani, 2023).

c. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna untuk mengembangkan kompetensi siswa agar lebih memahami alam sekitar, (Banila at al, 2021).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi kearifan lokal lubuk larangan di desa Sungai Salak sebagai sumber pembelajaran biologi pada sekolah menengah atas (SMA).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

a. Manfaat teoritis

1. Bagi ilmu biologi: penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang bagaimana kearifan lokal seperti lubuk larangan bisa berhubungan dengan mendukung prinsip-prinsip biologi, terutama dalam hal menjaga lingkungan.
2. Bagi pendidikan biologi: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau media pembelajaran yang inovatif bagi pengajaran biologi. Ini akan memungkinkan siswa untuk memahami konsep biologi secara lebih konkret dan relevan dengan lingkungan sekitar, karena disajikan melalui contoh-contoh nyata.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti : penelitian ini akan meningkatkan kompetensi peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga akan memperdalam pemahaman peneliti tentang kearifan lokal serta hubungannya dengan pembelajaran biologi.
2. Bagi guru biologi : penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan metode baru bagi guru biologi untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang lubuk larangan dan budaya lokal kedalam proses belajar mengajar. Hal ini akan membuat pembelajaran biologi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
3. Bagi siswa: penelitian ini akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang biologi dan memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitar.
4. Bagi masyarakat desa Sei Salak : penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Sei Salak untuk lebih mengakui dan melestarikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam tradisi lubuk larangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Potensi Kearifan Lokal Lubuk Larangan Sungai Salak Kecamatan Rambah Samo sebagai Sumber Belajar Biologi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Lubuk larangan Sungai Salak merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat yang berfungsi sebagai upaya pelestarian lingkungan, khususnya ekosistem sungai. Aturan adat dan pantang larang yang diterapkan mampu menjaga kualitas air, keberlangsungan populasi ikan, serta keseimbangan ekosistem perairan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sungai Salak memiliki kesadaran ekologis yang tinggi dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kondisi lingkungan lubuk larangan Sungai Salak masih tergolong baik dan alami. Keberadaan berbagai jenis ikan, organisme perairan, serta vegetasi di sekitar sungai menunjukkan bahwa lubuk larangan berperan penting dalam menjaga keanekaragaman hayati dan kualitas lingkungan sungai. Berdasarkan hasil angket kelayakan yang diisi oleh guru biologi SMA, lubuk larangan Sungai Salak memperoleh persentase kelayakan sebesar 93% dengan kategori sangat layak sebagai sumber belajar biologi. Kelayakan tersebut ditinjau dari aspek kemudahan akses, keamanan, efisiensi waktu, efisiensi biaya, serta kesesuaian dengan materi pembelajaran biologi.

Lubuk larangan Sungai Salak memiliki keterkaitan yang erat dengan materi biologi SMA, seperti ekosistem, interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, keanekaragaman hayati, dan pelestarian lingkungan. Pemanfaatan lubuk larangan sebagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, kearifan lokal lubuk larangan Sungai Salak Kecamatan Rambah Samo sangat layak dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi pada jenjang SMA.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Biologi

Guru biologi diharapkan dapat memanfaatkan kearifan lokal lubuk larangan sebagai sumber belajar alternatif dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan lubuk larangan ke dalam materi ekosistem, keanekaragaman hayati, dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan pembelajaran kontekstual, seperti observasi lapangan, diskusi berbasis masalah lingkungan lokal, maupun proyek pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep biologi peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan memberikan kebijakan yang mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas, khususnya pembelajaran lapangan. Sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan masyarakat dan tokoh adat setempat agar pemanfaatan lubuk larangan sebagai sumber belajar dapat berjalan dengan baik, aman, dan berkelanjutan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta menghargai kearifan lokal yang ada di daerahnya. Melalui pembelajaran berbasis lubuk larangan, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep biologi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

4. Bagi Masyarakat Desa Sei Salak

Masyarakat diharapkan dapat terus mempertahankan dan melestarikan tradisi lubuk larangan sebagai warisan budaya dan bentuk konservasi lingkungan. Selain itu, masyarakat dapat berperan sebagai mitra pendidikan dengan mendukung kegiatan pembelajaran yang melibatkan

lubuk larangan, sehingga nilai-nilai kearifan lokal dapat diwariskan kepada generasi muda melalui jalur pendidikan formal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis potensi lubuk larangan sebagai sumber belajar biologi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, seperti menguji efektivitas penggunaan lubuk larangan dalam pembelajaran biologi, mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal, atau mengkaji dampak pembelajaran berbasis lubuk larangan terhadap peningkatan literasi sains dan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adayana. (2019). Subak Sebagai Media Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal di Bali. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 6(2), 155–163.
- Adelva Ilhami, R. Riandi, S. S. (2020). Analisis Kelayakan Kearifan Lokal Ikan Larangan Sebagai Sumber Belajar IPA. *Jurnal Bioedukatika*, 6(1), 40-47.
- Adnyana, B. (2016). Subak Sebagai Media Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional MIPA Undiksha2016*, 142–147.
- Agung, B. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Islamic Journal of Education*, 2(1). <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.173>
- Alimah, S. (2019). Kearifan Lokal Dalam Inovasi Pembelajaran Biologi : Strategi Membangun Anak Indonesia Yang Literate dan Berkarakter Untuk Konservasi Alam. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(1). <https://doi.org/10.33654/jph.v5i1.574>
- Amin. (2020). Pengembangan Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(3), 215–224.
- Amin, M. (2016). Perkembangan Biologi dan Tantangan Pembelajarannya. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Saintek*, 2016, 1–11. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/snpbs/article/download/346/345/351>
- Ananda & Cristina. (2021). Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28(1), 45–56.
- Banila. (2021). Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Etnosains Melalui Potensi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 450–462.
- Broto, H. D. F. C. (2019). Stres Pada Mahasiswa Penulis Skripsi (Studi Kasus Pada Salah Satu Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Santa Dharma). *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Sanata Dharma
- Echols, S. (2019). *Kamus Inggris–Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Effendi, H. (2003). *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Endayani, H. (2023). Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1). <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>

- Fadilah. (2020). Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Sains dan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 120–130.
- Festiyed, F., Mikhayla, M. E., Diliarosta, S., & Anggana, P. (2022). Pemahaman Guru Biologi SMA di Sekolah Penggerak DKI Jakarta Terhadap Pendekatan Etnosains Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2993>
- Koentjaraningrat. (2019). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniasari, R., Yulisti, M., & Yulianty, E. (2019). Bentuk Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Perairan Umum di Sumatera Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(1), 13–25.
- Maduriana, G. & Sari, R (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Perairan di Sumatra Utara. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 15(2) 123-130.
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Mustika. (2022). Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Etnopedagogi Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Biologi Nusantara*, 4(2), 87–94.
- Najmulmunir. (2010). Memanfaatkan Lingkungan di Sekitar Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Regio*, 2(4), 1-9.
- Njatrijani. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya dan Hukum. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*, 48(2), 418–433.
- Nuratika. (2022). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Biologi Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan dan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 6(1), 55–66.
- Pamungkas. (2020). Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(2), 88–97.
- Rahyono, F. . (2019). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Rosda. (2020). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 99–108.
- Sartini. (2020). Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat*, 37(2), 111–120.

- Sehe. (2020). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 135–146.
- Setyawati, S. (2019). *Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Membangun Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Hayati* 5(1), 1-9.
- Sherwood, L. (2014). *Human Physiology: From Cells To Systems*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Sidjabad, F, N. (2021). Petunjuk Pengukuran Kualitas Air pp. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 6(1) 85-92.
- Solohin, A. (2020). Pengembangan Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 101–112.
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2023). Pembelajaran Biologi Berbasis Etnopedagogi dalam Peningkatan Literasi Sains dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 12–25.
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2023). Pembelajaran Biologi Berbasis Etnopedagogi Dalam Peningkatan Literasi Sains Dan Karakter Peserta Didik. *Prosiding SANTIMAS*, (hal 57). Mahadewa Press <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/santimas/article/view/3242%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/santimas/article/download/3242/2229>
- Sufia. (2020). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Biologi untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Nusantara*, 6(1), 33–44.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Sumarni. (2021). Pengembangan Pembelajaran Biologi Berbasis Etnosains dan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Siswa. *Jurnal Sains Indonesia*, 9(2), 178–189.
- Tantoro, S. (2020). Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Lubuk Larangan Sebagai Bentuk Konservasi Sumber Daya Perairan di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 310–322.
- Tristananda. (2020). Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Aplikasi*, 10(2), 75–84.
- Widyaningrum. (2020). Pengembangan Keunggulan Lokal dalam Pembelajaran Berbasis Potensi Daerah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 23(1), 67–76.
- Widyawanti. (2018). Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Biologi

untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Biologi*, 2(3), 140–150.

Yin, R. . (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks , CA: Sage Publications.

Yunus. (2029). Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Penguat Karakter Bangsa: Studi Nilai Budaya Bugis. *Jurnal Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 123–135.